

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR SERTA  
*TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(STUDI KASUS PADA KAP DI BANDUNG)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

**Oleh:  
Jonathan Satyaatmaja Hadiprojo  
2014130137**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2018**

**THE IMPACT OF AUDITOR'S COMPETENCE &  
INDEPENDENCE & TIME BUDGET PRESSURE ON AUDIT  
QUALITY (STUDY AT ACCOUNTING FIRM IN BANDUNG)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics*

**By**  
**Jonathan Satyaatmaja Hadiprojo**  
**2014130137**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**  
**FACULTY OF ECONOMICS**  
**PROGRAM IN ACCOUNTING**  
**Accredited by National Accreditation Agency**  
**No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**  
**BANDUNG**  
**2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR  
SERTA *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS  
AUDIT (STUDI KASUS PADA KAP DI BANDUNG)**

Oleh:

Jonathan Satyaatmaja Hadiprojo

2014130137

Bandung, Juli 2018

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Jonathan Satyaatmaja Hadiprojo  
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 1 Mei 1996  
NPM : 2014130137  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR SERTA  
*TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(STUDI KASUS PADA KAP DI BANDUNG)**

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan :

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno S.E., S.H., M.Si, Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2018

Pembuat pernyataan :



Jonathan Satyaatmaja Hadiprojo

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi auditor serta *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah dengan karena adanya perusahaan yang ingin laporan keuangannya terlihat lebih baik dari kenyataannya sedangkan investor memerlukan informasi tentang perusahaan yang tepat dan tidak menyesatkan. Selain itu, pada tahun 2017, Jawa Barat menjadi provinsi tujuan Penanaman Modal Asing terbesar di Indonesia, Bandung sebagai ibukota Jawa Barat memiliki potensi yang besar untuk berinvestasi. Investor ingin berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja dan kondisi keuangan yang baik. Oleh karena itu, Akuntan publik sebagai pihak ketiga harus dapat dipercaya untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan memang akurat bahwa perusahaan benar-benar memiliki kinerja dan kondisi keuangan yang baik.

Secara operasional, variabel penelitian ini terbagi dalam beberapa dimensi. Variabel Kompetensi Auditor terbagi dalam dua dimensi: dimensi pengetahuan dan pengalaman. Variabel Independensi Auditor terbagi dalam empat dimensi: dimensi lama hubungan dengan klien, telaah dari rekan auditor, jasa non audit, dan hubungan istimewa. Variabel *Time Budget Pressure* terbagi dalam tiga dimensi: dimensi pengetahuan, tanggung jawab, dan penilaian kinerja. Variabel Kualitas Audit terbagi dalam lima dimensi: dimensi integritas, proses audit, ketepatan waktu, skeptisisme profesional, dan kode etik.

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bandung yang terdaftar sebagai anggota IAPI. Data diambil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Variabel dalam penelitian ini adalah Kompetensi Auditor ( $X_1$ ), Independensi Auditor ( $X_2$ ), dan *Time Budget Pressure* ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas (independen) dan Kualitas Audit ( $Y$ ) sebagai variabel terikat (dependen). Data diolah menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan time budget pressure tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kompetensi auditor, independensi auditor, dan time budget pressure secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sebesar 32,4% sedangkan sisanya sebesar 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci : kompetensi auditor, independensi auditor, *time budget pressure*, kualitas audit.

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of auditor's competence and independence and time budget pressure on audit quality. The basic problem is that investors need accurate and not misleading information about the company because there are companies who want their financial report to look better than the reality. Besides, West Java became the largest destination province of Indonesian Foreign Investment in 2017, so that Bandung as the capital city of West Java has great potential for investors. Investors want to invest in companies with good performance and financial condition. Therefore, a public accountant as a third party must be reliable to give assurance that the information submitted by the company is accurate that the company really has a good performance and financial condition.*

*Operationally, each research variable is divided into several dimensions. Auditor's competence is divided into two dimensions: knowledge and experience. Auditor's Independence is divided into four dimensions: long-term relationships with clients, peer review, non-audit services, and special relationships. Time Budget Pressure variable is divided into three dimensions: knowledge, responsibility, and performance appraisal. Audit Quality variable is divided into five dimensions: integrity, audit processes, timeliness, professional skepticism, and codes of conduct.*

*The population of this study is auditors who work in Public Accounting Firm in Bandung registered as members of IAPI. Data were collected by distributing questionnaires to respondents. The variables in this research are Auditor Competence ( $X_1$ ), Auditor Independence ( $X_2$ ), and Time Budget Pressure ( $X_3$ ) as independent variable and Audit Quality ( $Y$ ) as dependent variable. The data were processed using multiple linear regression analysis.*

*The results showed that auditor's competence and time budget pressure did not significantly affect audit quality, while auditor's independence did significantly affects audit quality. Coefficient of determination value indicates that simultaneously auditor's competence, auditor's independence, and time budget pressure affect significantly on audit quality (32,4%) while the rest (67,6%) is affected by other factors outside this research model.*

**Keywords :** *auditor's competence, auditor's independence, time budget pressure, audit quality.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, karunia, dan rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor serta *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada KAP di Bandung)” yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulisan skripsi ini, tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses perkuliahan sampai dengan proses penulisan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga besar penulis, mami, papi, koko, dan adek yang selalu mendukung baik secara moral maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi audit keuangan dan dosen wali penulis yang selalu sabar dalam memberikan dukungan, masukan, bimbingan, dan membantu penulis di saat kebingungan dalam penulisan skripsi.
3. Auditor - auditor KAP Dra. Yati Ruhiyati; KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan; KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi, & Rekan; KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, & Ali; KAP Jojo Sunarjo & Rekan; dan KAP Roebiandini & Rekan yang bersedia untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.
4. Ibu Dr. Amelia Setiawan, CISA sebagai dosen penguji penulis.
5. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. sebagai dosen penguji penulis dan sebagai dosen penulis yang membuat penulis berminat untuk menjadi seorang auditor.
6. Audi yang telah membantu penulis untuk mendapatkan izin penelitian KAP
7. Tanti, Alberto, dan Albi yang menjadi teman untuk mencari makan keluar ketika berada di Bandung.
8. Alvin Yo, Nicholas, Yudia, Bruno, Jo WB, Bernard, Ivan, Iwan, Avell, Deo, Cipi, Arthur, Elva, Chris, Peter, Garry, Edu, Galvin, Darren, Yapi, Gilbert, Albert,

Jona, Eldo, Lim, Zen, Manik, Joshua, Alvin R., Veve, Ricky, Evan, Esthe yang menjadi teman-teman penulis ketika berkuliah di Bandung.

9. Andriano Siemamora yang menjadi sahabat penulis ketika SMA dan membantu melawan kebosanan dalam penulisan skripsi.
10. Teman-teman PSM 2014 yang menjadi kawan di awal-awal semester.
11. Teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih perlu untuk disempurnakan. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan, serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Bandung, Juli 2018

Jonathan Satyaatmaja Hadiprojo



## DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Kerangka Pemikiran .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Audit.....	8
2.1.1. Risiko Informasi.....	8
2.1.2. Jenis Audit .....	9
2.1.3. Tujuan Audit .....	10
2.1.4. Tanggung Jawab Auditor .....	10
2.2. Kompetensi Auditor .....	13
2.2.1. Pengetahuan .....	14
2.2.2. Pengalaman .....	15

2.3.	Independensi Auditor .....	15
2.3.1.	Independensi Menurut <i>Sarbanes-Oxley Act</i> .....	15
2.3.2.	Independensi Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik	16
2.4.	<i>Time Budget Pressure</i> .....	16
2.5.	Kualitas Audit.....	17
2.6.	Penelitian Terdahulu .....	17

### **BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN**

3.1.	Metode Penelitian .....	20
3.1.1.	Jenis Data.....	22
3.1.2.	Sumber dan Metode Pengumpulan Data .....	22
3.1.3.	Operasionalisasi Variabel .....	23
3.1.4.	Model Penelitian .....	27
3.1.5.	Populasi dan Sampel .....	28
3.1.6.	Uji Validitas .....	33
3.1.7.	Uji Reliabilitas .....	34
3.1.8.	Analisis Deskriptif Data Penelitian .....	34
3.1.9.	Transformasi Data ( <i>Method of Successive Interval</i> ) .....	34
3.1.10.	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.1.11.	Analisis Regresi Berganda.....	36
3.2.	Objek Penelitian .....	39

### **BAB 4 HASIL PENELITIAN**

4.1.	Tingkat Pengembalian Kuesioner .....	41
4.2.	Analisis Deskriptif Data Penelitian .....	42
4.2.1.	Kompetensi Auditor .....	42

4.2.2.	Independensi Auditor .....	45
4.2.3.	<i>Time Budget Pressure</i> .....	49
4.2.4.	Kualitas Audit.....	51
4.3.	Hasil Penelitian .....	54
4.3.1.	Hasil Uji Validitas.....	54
4.3.2.	Hasil Uji Reliabilitas.....	55
4.3.3.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	58
4.4.	Regresi Linear Berganda .....	60
4.4.1.	Analisis Koefisien Determinasi.....	61
4.4.2.	Hasil Uji Hipotesis .....	63
4.5.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
4.5.1.	Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit .	66
4.5.2.	Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	67
4.5.3.	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit	67
4.5.4.	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor serta <i>Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit.....</i>	68

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1.	Kesimpulan .....	69
5.2.	Saran .....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.1. Nilai Jawaban .....	23
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel .....	26
Tabel 3.3. Daftar KAP Aktif di Bandung.....	29
Tabel 3.4. Daftar Sampel .....	33
Tabel 4.1. Tingkat Pengembalian Kuesioner .....	41
Tabel 4.2. Sebaran Jawaban Responden pada Variabel Kompetensi Auditor ..	43
Tabel 4.3. Skor Jawaban Responden pada Variabel Kompetensi Auditor .....	44
Tabel 4.4. Sebaran Jawaban Responden pada Variabel Independensi Auditor	46
Tabel 4.5. Skor Jawaban Responden pada Variabel Independensi Auditor.....	47
Tabel 4.6. Sebaran Jawaban Responden pada Variabel <i>Time Budget Pressure</i>	49
Tabel 4.7. Skor Jawaban Responden pada Variabel <i>Time Budget Pressure</i> ....	50
Tabel 4.8. Sebaran Jawaban Responden pada Variabel Kualitas Audit .....	52
Tabel 4.9. Skor Jawaban Responden pada Variabel Kualitas Audit.....	53
Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas .....	55
Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas .....	56
Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas Data.....	58
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4.14. Koefisien Regresi.....	61
Tabel 4.15. Analisis Koefisien Determinasi .....	62
Tabel 4.16. Koefisien Beta dan Zero-Order .....	62
Tabel 4.17. Perhitungan Koefisien Beta dikalikan Zero-Order.....	62

Tabel 4.18. Pengujian Hipotesis Simultan .....	63
Tabel 4.19. Pengujian Hipotesis Parsial Kompetensi Auditor .....	64
Tabel 4.20. Pengujian Hipotesis Parsial Independensi Auditor .....	65
Tabel 4.21. Pengujian Hipotesis Parsial <i>Time Budget Pressure</i> .....	66

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran .....	7
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian.....	20
Gambar 3.2. Model Penelitian .....	28
Gambar 4.1. Sebaran Responden.....	41
Gambar 4.2. Garis Kontinum Skor Variabel Kompetensi Auditor .....	45
Gambar 4.3. Garis Kontinum Skor Variabel Independensi Auditor .....	48
Gambar 4.4. Garis Kontinum Skor Variabel <i>Time Budget Pressure</i> .....	51
Gambar 4.5. Garis Kontinum Skor Variabel Kualitas Audit.....	54
Gambar 4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Hasil Transformasi Data

Lampiran 3. Korelasi Pearson

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2017, Jawa Barat menjadi provinsi tujuan Penanaman Modal Asing (PMA) terbesar di Indonesia, dengan nilai investasi sebesar Rp 33,21 triliun atau sekitar US\$ 2,49 miliar, sekaligus menjadi provinsi tujuan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terbesar kedua di Indonesia, dengan nilai investasi sebesar Rp 20,89 triliun atau sekitar US\$ 1,57 miliar (Pikiran Rakyat, 2017). Bandung sebagai ibukota Jawa Barat memiliki potensi investasi cukup besar, sehingga dibutuhkan juga auditor untuk mengaudit perusahaan-perusahaan tersebut, agar tersedia laporan keuangan auditan bagi para investor untuk mendukung pengambilan keputusan berinvestasi.

Investor ingin berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja dan kondisi keuangan yang bagus, informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan agar modal yang mereka tanamkan dapat berlipat ganda. Normalnya, perusahaan akan membuat laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Tetapi ada perusahaan yang ingin membuat laporan keuangan mereka terlihat lebih baik dari kenyataannya agar menarik investor sebanyak mungkin. Hal ini berkaitan dengan teori keagenan, dimana ada hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pihak kreditur maupun investor (*principal*). Masalah keagenan adalah konflik kepentingan, dimana manajer berharap dengan bagusnya kinerja dan kondisi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akan meningkatkan kemungkinan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sedangkan investor sebagai *principal* menginginkan informasi yang benar, lengkap, dan akurat bahwa perusahaan benar-benar memiliki kinerja dan kondisi keuangan yang baik. Apabila manajer tergiur untuk melakukan *window dressing* terhadap laporan keuangannya, informasi yang tertuang pada laporan keuangan menjadi tidak berdasarkan fakta dan menyesatkan. Informasi yang menyesatkan akan menyebabkan salah mengambil keputusan, sedangkan informasi yang berkualitas membantu pengambilan keputusan yang tepat.

Bagi investor, ketepatan pengambilan keputusan menjadi penting, terlebih dengan adanya batas investasi minimum yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia bagi investor asing sangat tinggi, sehingga menimbulkan risiko kerugian besar apabila dirinya salah mengambil keputusan. Menurut Pasal 22 ayat (3)



Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Dan Tata Cara Perizinan Dan Nonperizinan Penanaman Modal, pemerintah membatasi minimal nilai penanaman modal asing untuk berinvestasi di Indonesia yaitu total nilai investasi lebih dari Rp 10 miliar atau nilai setaranya dalam mata uang dolar AS, di luar tanah dan bangunan. Kemudian nilai modal ditempatkan sama dengan modal disetor paling minim Rp 2,5 miliar atau nilai setaranya dalam satuan dolar AS. Selain itu, untuk masing-masing pemegang saham harus menyertakan modal minimal Rp 10 juta atau nilai setaranya dalam dolar AS. Sedangkan persentase kepemilikan saham dihitung berdasarkan nilai nominal saham. Kesalahan mengambil keputusan akan menjadi fatal, tidak hanya bagi investor asing, tetapi juga bagi investor lokal. Hal ini dapat membuat investor menjadi menyesal untuk berinvestasi. Oleh karena itu informasi yang disediakan oleh perusahaan harus tepat dan tidak menyesatkan.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan, pemerintah Indonesia, melalui peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada pasal 2 ayat 1 dan diperjelas di pasal 4 huruf i, mengharuskan perusahaan yang sahamnya diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan Laporan Tahunan perusahaannya tiap tahun, yang salah satu komponennya adalah Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik (auditor). Menurut Arens, *et. al.* (2017 : 27), risiko informasi dapat dikurangi dengan cara pemakai informasi melakukan verifikasi, pemakai informasi menanggung bersama-sama risiko informasi dengan manajemen, dan dilakukan audit laporan keuangan oleh akuntan publik sebagai pihak independen.

Akuntan publik dipercaya pengguna laporan keuangan dapat mengurangi risiko informasi. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas jasa profesionalnya, akuntan publik dituntut agar selalu bertindak berdasarkan standar yang berlaku dan berpegangan pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Di dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2010) terdapat prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap auditor dalam jaringan Kantor Akuntan Publik, baik yang merupakan anggota IAPI maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa *assurance* dan jasa-jasa selain *assurance*. Prinsip-prinsip dasar yang harus dipatuhi dan diterapkan terdiri dari:

Prinsip Integritas, Prinsip Objektivitas, Prinsip Kompetensi serta Sikap Kecermatan dan Kehati-hatian Profesional, Prinsip Kerahasiaan, dan Prinsip Perilaku Profesional. Kode etik profesi telah memberikan ilustrasi mengenai penerapan kerangka konseptual dari prinsip-prinsip dasar tersebut. Auditor harus menerapkan kerangka konseptual kode etik profesi di dalam setiap situasi yang dihadapinya. Setiap auditor tidak boleh terlibat dalam setiap bisnis, pekerjaan, atau aktivitas yang dapat mengurangi integritas, objektivitas, atau reputasi profesinya, yang dapat mengakibatkan pertentangan dengan jasa profesional yang diberikannya. Kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat terancam oleh berbagai situasi. Ancaman-ancaman tersebut dapat diklasifikasikan sebagai ancaman kepentingan pribadi, ancaman telaah pribadi, ancaman advokasi, ancaman kedekatan, dan ancaman intimidasi.

Adanya kasus yang melibatkan salah satu KAP *Big Four* dengan sebuah perusahaan telekomunikasi, menandakan bahwa tindakan tidak etis dapat terjadi kapan saja dan oleh siapa saja, bahkan dapat terjadi pada auditor yang sudah menjadi seorang *partner*. Masalah ini mungkin dianggap sepele oleh beberapa orang, namun hal ini merupakan suatu hal yang serius dan nyata dihadapi oleh auditor pada zaman sekarang. Pada kasus ini, *partner* KAP tersebut, tergesa-gesa memberikan opini audit untuk laporan keuangan tahun 2011 perusahaan telekomunikasi tersebut dan melalaikan tugasnya untuk memperoleh bukti yang cukup (*sufficient evidence*). Untuk menutupi kesalahannya tim perikatan KAP tersebut membuat kertas kerja audit (*audit work paper*) sesaat sebelum PCAOB (Public Company Accounting Oversight Board) melakukan investigasi pada tahun 2012 (PCAOB, 2017).

Seorang akuntan publik dituntut agar selalu memperhatikan kualitas auditnya. Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan keuangan kliennya. Deis dan Giroux (1992) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Dengan kata lain, kompetensi dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Selain faktor kompetensi dan independensi yang telah disebutkan, kinerja auditor untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas akan dipengaruhi juga oleh adanya tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*). Menurut Sososutikno (2003) tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang

mengakibatkan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan anggaran waktu yang sangat ketat. Selain itu, *time budget pressure* menyebabkan stres individual yang muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia, serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor. Bekerja dalam kondisi tertekan (waktu) membuat auditor cenderung berperilaku disfungsi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu auditor menjadi tergesa-gesa memberikan opini audit dan melalaikan tugasnya untuk memperoleh bukti yang cukup (*sufficient evidence*). Kelley dan Seiler (1982) menemukan bahwa 54% auditor mempersepsikan bahwa tekanan anggaran waktu sebagai penyebab masalah berkurangnya kualitas audit. Tuntutan laporan audit yang berkualitas dengan anggaran waktu yang terbatas, tentu akan menimbulkan tekanan tersendiri bagi auditor. Menurut Panjaitan dan Jatmiko (2014) tekanan kerja (stres) berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor atau dengan kata lain stres yang meningkat berakibat pada kinerja yang menurun.

Melihat kasus yang ada tentu calon investor akan kebingungan dalam menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit akuntan publik karena tidak mempercayainya. Dengan adanya kasus yang menerpa Kantor Akuntan Publik *Big Four*, kepercayaan masyarakat akan hasil audit Kantor Akuntan Publik akan berkurang. Untuk menghindarinya, Kantor Akuntan Publik perlu mengingat kembali pentingnya peran akuntan publik sebagai pihak ketiga yang kompeten dan independen, serta pentingnya mengatur *time budget* agar hasil audit yang dikeluarkan berkualitas dan dapat diandalkan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah kompetensi auditor, independensi auditor, dan *time budget pressure* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
4. Pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor dan *time budget pressure* secara simultan terhadap kualitas audit.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. Kantor Akuntan Publik  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi diri auditor tentang pentingnya peran auditor di tengah masyarakat luas, terutama investor dan kreditor.
2. Calon akuntan / auditor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi calon akuntan maupun auditor agar dapat mematuhi standar yang berlaku dan menjadikan kode etik profesi sebagai pedoman untuk melaksanakan tugasnya.
3. Penelitian Selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Pengguna laporan keuangan menghendaki laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan menggambarkan keadaan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak ada campur tangan oknum yang tidak bertanggung jawab. Dalam rangka memenuhi keinginan tersebut, auditor sebagai pihak ketiga dipercaya untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari kesalahan saji material. Kesalahan saji material dapat diminimalkan dengan dilakukannya audit oleh auditor yang kompeten dan independen. Pemerintah Indonesia, melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada pasal 2 ayat 1 dan diperjelas di pasal 4 huruf i, mengharuskan perusahaan yang sahamnya diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan Laporan Tahunan perusahaannya tiap tahun, yang salah satu

komponennya adalah Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik (auditor).

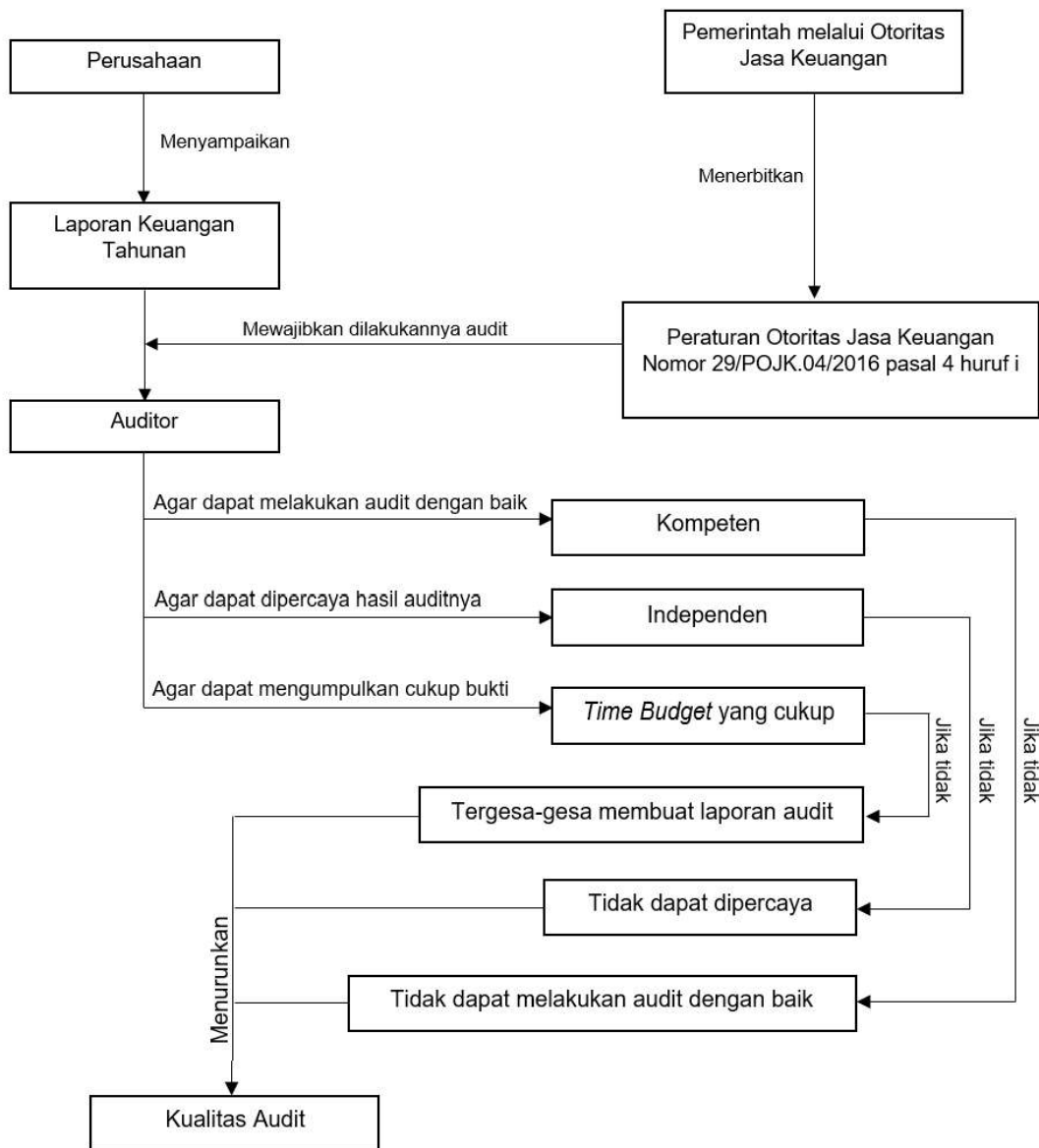
Menurut Arens, *et. al.* (2017:24), audit harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen. Auditor yang kompeten diharapkan menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Elfarini (2007) yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian Sayandra (2015) juga menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Namun auditor kompeten yang terganggu independensinya memiliki kecenderungan untuk menghasilkan audit yang kurang berkualitas. Independensi auditor dalam pemikiran mungkin dapat dipertahankan oleh auditor, namun independensi dalam penampilan terkadang sulit untuk dihindari dan menimbulkan ketidakpercayaan publik terhadap auditor. Publik akan memandang bahwa kualitas dari hasil audit menjadi tidak dapat dipercaya sehingga mengurangi kualitas audit itu sendiri. Oleh karena itu, independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Syarief dan Suzan (2015) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun penelitian Tjun, *et al.* (2012) menunjukkan hasil yang sebaliknya, bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Meskipun auditor sudah independen secara pemikiran maupun secara penampilan, sudah kompeten dengan memiliki pengalaman dan pendidikan yang cukup, tetapi dengan adanya *time budget pressure* dapat menyebabkan berkurangnya kinerja seorang auditor. Penelitian Simajuntak (2008) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan adanya *time budget pressure*, auditor cenderung melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit.

Dari uraian di atas kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1.1.**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, Arens, *et. al.* (2017), Elfarini (2007), Sayandra (2015), Syarief dan Suzan (2015), Simajuntak (2008)